

Nama Kelompok:

- Khoirun Nisa
- Eka Agustin

Subjek: English

Kelas: IX J

Malin Kundang

Pada dahulu kala, hidup seorang perempuan miskin bersama anak tunggalnya bernama malin kundang. Sehari-hari perempuan itu bekerja sebagai nelayan. Namun penghasilan tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka hidup berkekurangan saat malin kundang beranjak dewasa dia memutuskan untuk merantau ke kota untuk mengadu nasib di sana meskipun berat hati ibu pun mengizinkan Malin untuk merantau.



Beberapa tahun kemudian, Malin berhasil mengubah nasib dia menjadi saudagar yang kaya raya serta juga mempersunting seorang perempuan bangsawan yang sangat cantik, suatu hari Malin ingin melihat keadaan desanya yang sudah lama ditinggali selama bertahun-tahun dia datang membawa banyak uang untuk dibagi kepada para penduduk.

Penduduk di desanya sangat senang di antara mereka ada yang mengenali Malin yakni tetangga sendiri orang itu pun segera pergi serta hendak memberikan kabar gembira tersebut kepada ibu Malin. Ibu adakah kau sudah tahu itu selama ini aku tak pernah mendapati kabar darinya ucap ibu Malin, terkejut sekarang pergilah dermaga anakmu Malin ada disana dia terlihat sangat tampan, dan istrinya juga sangat rupawan ucap tetangga.

Ibu Malin tak percaya matanya berkaca-kaca sungguh ia sangat merindukan anak selama beberapa tahun ini maka ia pun segera berlari menuju dermaga. Benar saja, disana terlihat

Malin dengan istri yang sangat rupawan. Malin anaku mengapa kau pergi begitu lama tanpa mengirimkan kabar? Katanya sambil memeluk Malin Kundang

Malin yang terasa malu mengaku Ibu yang berpakaian lusuh tersebut bergegas melepaskan pelukan ibunya. Apa benar orang tua ini adalah ibumu tanya istri, Malin bingung dia bukan Ibu, dia pengemis yang mengaku-ngaku sebagai ibuku jawab Malin.

Mendengar hal itu ibu sangat sakit hati atas perbuatan Malin Sehingga akhirnya Ibu Malin mengutuk menjadi sebuah batu yang mana batu tersebut sekarang terkenal menjadi sebuah cerita rakyat Malin Kundang

Malin Kundang

Once upon a time, there lived a poor woman with her only son named Malin Kundang. Every day the woman works as a fisherman. However, their income could not meet their daily needs, so they lived in poverty. When Malin Kundang grew up, he decided to migrate to the city to try his luck there, even though his mother was reluctant to allow Malin to migrate.



Several years later, Malin managed to change his destiny to become a wealthy merchant and also married a very beautiful noblewoman. One day Malin wanted to see the state of his village which he had lived in for years.

The people in his village were very happy that some of them recognized Malin, namely his own neighbor, that person immediately left and wanted to give the good news to Malin's mother. Mother, did you know that all this time, I never heard from him, said Malin's mother, surprised now go to the dock, your son Malin is there, he looks very handsome, and his wife is also very beautiful, said the neighbor.

Malin's mother couldn't believe her eyes filled with tears. She had really missed her child for the past few years, so she immediately ran towards the pier. Sure enough, Malin was seen there with a very beautiful wife. Malin my son why did you go so long without sending any news? He said while hugging Malin Kundang

Malin, who felt embarrassed, admitted that the mother, who was dressed in shabby clothes, rushed to let go of her mother's embrace. Is it true that this old man is your mother asked the wife, Malin was confused he was not a mother, he was a beggar who claimed to be my mother Malin replied.

Hearing this, the mother was very hurt by Malin's actions so that finally Malin's mother cursed her to become a stone which is now famous as a folklore of Malin Kundang